

PT SUPARMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL –TANGGAL
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
PT SUPARMA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|-----------------|---|--|
| 1. Nama | : | Edward Sopanan |
| Alamat Kantor | : | Jl. Mastrip 856 Karangpilang, Surabaya |
| Alamat Domisili | : | Jl. M.H. Thamrin 66, Surabaya |
| Nomor Telepon | : | (031) 7666666 |
| Jabatan | : | Presiden Direktur |
| | | |
| 2. Nama | : | Hendro Luhur |
| Alamat Kantor | : | Jl. Mastrip 856 Karangpilang, Surabaya |
| Alamat Domisili | : | Wisata Bukit Mas II Blok I5 No. 10, Surabaya |
| Nomor Telepon | : | (031) 7666666 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Oktober 2021


Edward Sopanan Hendro Luhur
Presiden Direktur Direktur

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2021	31 Desember 2020
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 2e, 5	90.869.599.180	111.724.002.377
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2c, 2f, 6	216.875.504.156	141.687.307.148
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2c, 2g, 7	636.505.461	917.326.109
Persediaan	2h, 8	627.741.355.287	367.215.959.353
Biaya dibayar di muka	2i, 9	3.992.718.399	2.638.792.481
Uang muka pembelian	2j, 10	8.387.763.483	21.292.780.531
Jumlah Aset Lancar		948.503.445.966	645.476.167.999
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.539.073.730.251 pada 30 September 2021 dan Rp 1.473.131.478.515 pada 31 Desember 2020	2k, 11, 31	1.712.395.446.790	1.659.143.550.952
Aset lain-lain	2c, 12	26.621.054.243	11.445.287.182
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.739.016.501.033	1.670.588.838.134
JUMLAH ASET		2.687.519.946.999	2.316.065.006.133

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2c, 13	76.339.270.638	83.435.895.384
Utang usaha – pihak ketiga	2c, 14	133.166.684.964	103.324.531.944
Utang pajak	2u, 32b	18.747.157.213	17.772.929.594
Utang dividen	2c, 2n	120.517.599	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	2c, 2s, 15	10.083.300.221	8.761.663.579
Kontrak liabilitas	2s	957.376.959	719.795.276
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Bank	2c, 16	151.393.322.757	-
Sewa pembiayaan	2c, 2l, 18	100.287.330.949	17.461.638.080
Surat berharga jangka menengah	2c, 17	-	141.050.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		491.094.961.300	372.561.061.935
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Bank	2c, 16	-	107.516.630.704
Surat berharga jangka menengah	2c, 17	256.616.160.477	112.528.433.000
Sewa pembiayaan	2c, 2l, 18	71.509.469.588	31.713.920.798
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	2u, 32d	113.188.227.650	89.654.069.726
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2r, 19	57.678.619.196	57.678.619.196
Laba ditangguhkan atas sewa pembiayaan	2l, 18	10.571.917.329	13.020.213.215
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		509.564.394.240	412.111.886.639
Jumlah Liabilitas		1.000.659.355.540	784.672.948.574
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp 400 per saham			
Modal dasar – 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh –			
2.791.233.198 saham pada 30 September 2021			
dan 2.114.570.958 saham pada 31 Desember 2020	20	1.116.493.279.200	845.828.383.200
Tambahan modal disetor – agio saham	2o, 21	149.463.512.350	597.819.550
Saldo laba	22		
Dicadangkan		32.000.000.000	12.000.000.000
Belum dicadangkan		390.023.242.714	673.100.230.747
Komponen ekuitas lain	23	(1.119.442.805)	(134.375.938)
Jumlah Ekuitas		1.686.860.591.459	1.531.392.057.559
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.687.519.946.999	2.316.065.006.133

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENJUALAN BERSIH	2d, 2s, 24, 31	1.924.882.707.242	1.539.111.451.461
BEBAN POKOK PENJUALAN	2s, 25	1.521.586.528.973	1.248.579.363.919
LABA KOTOR		403.296.178.269	290.532.087.542
Pendapatan lain-lain	2s, 26	4.053.960.989	5.642.506.012
Beban penjualan	2s, 27	(67.352.516.439)	(66.511.922.735)
Beban umum dan administrasi	2s, 28	(72.202.643.594)	(56.321.419.726)
Beban keuangan	2m, 2s, 29	(24.705.020.065)	(31.938.828.929)
Rugi selisih kurs – bersih	2s, 2t	(1.524.778.045)	(30.911.840.195)
Beban lain-lain	2s, 30	(177.559.778)	(2.744.589.223)
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		241.387.621.337	107.745.992.746
TAKSIRAN BEBAN PAJAK			
Kini	2u, 32c	(29.403.458.896)	(8.529.550.303)
Tangguhan	2u, 32d	(23.811.997.304)	(15.579.264.251)
LABA PERIODE BERJALAN		188.172.165.137	83.637.178.192
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Rugi belum direalisasi atas aset lain-lain	2c, 12	(1.262.906.240)	(2.313.784.348)
Pajak penghasilan terkait	32	277.839.373	578.446.087
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN – SETELAH PAJAK		(985.066.867)	(1.735.338.261)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		187.187.098.270	81.901.839.931
LABA PER SAHAM DASAR	2p, 33	80	39

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor – Agio Saham	Saldo Laba		Komponen Ekuitas Lainnya		
				Dicadangkan	Belum Dicadangkan	Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Pajak Penghasilan	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2020		845.828.383.200	597.819.550	10.000.000.000	521.132.145.606	(26.339.403)	6.584.851	1.377.538.593.804
Pembentukan dana cadangan	22	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	153.968.085.141	(145.937.440)	31.316.054	153.853.463.755
Saldo 31 Desember 2020		845.828.383.200	597.819.550	12.000.000.000	673.100.230.747	(172.276.843)	37.900.905	1.531.392.057.559
Pembentukan dana cadangan	22	-	-	20.000.000.000	(20.000.000.000)	-	-	-
Dividen tunai	22	-	-	-	(31.718.564.370)	-	-	(31.718.564.370)
Dividen saham	22	270.664.896.000	148.865.692.800	-	(419.530.588.800)	-	-	-
Laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	188.172.165.137	(985.066.867)	-	187.187.098.270
Saldo 30 September 2021		1.116.493.279.200	149.463.512.350	32.000.000.000	390.023.242.714	(1.157.343.710)	37.900.905	1.686.860.591.459

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		2.028.598.610.993	1.733.401.564.112
Pembayaran kas kepada:			
Pemasok		(1.692.306.662.225)	(1.185.619.560.349)
Direksi dan karyawan		(109.561.118.686)	(201.545.429.460)
Kas yang dihasilkan dari operasi		226.730.830.082	346.236.574.303
Penerimaan kas dari penghasilan bunga	26	975.134.339	2.281.222.878
Pembayaran beban bunga	15, 29	(21.581.132.946)	(23.811.679.350)
Pembayaran pajak penghasilan	32	(27.985.095.451)	(16.574.902.637)
Penerimaan dari lain-lain		783.762.292	85.469.196
Penerimaan dari restitusi		-	5.889.607.102
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		178.923.498.316	314.106.291.492
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan aset lain-lain	12	(16.828.550.000)	(1.753.482.952)
Pengurangan aset lain-lain	12	389.876.699	-
Perolehan aset tetap	11, 36	(109.099.791.153)	(224.305.143.035)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(125.538.464.454)	(226.058.625.987)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari utang bank	13	241.326.023.674	149.351.867.609
Pembayaran untuk utang bank	13	(247.055.683.455)	(95.206.765.194)
Penarikan pinjaman jangka panjang	16	2.319.195.574.132	2.202.919.458.640
Pembayaran pinjaman jangka panjang	16	(2.477.182.095.148)	(2.449.145.440.816)
Penerimaan dari aset pembiayaan	18	191.543.299.693	13.110.113.502
Pembayaran untuk sewa pembiayaan	18	(69.580.847.831)	(12.378.802.820)
Penerimaan dari surat berharga jangka menengah	17	144.960.000.000	-
Pembayaran untuk surat berharga jangka menengah	17	(147.045.832.301)	-
Pembayaran dividen tunai	22	(31.632.654.849)	-
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(75.472.216.085)	(191.349.569.079)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(22.087.182.223)	(103.301.903.574)
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		1.232.779.026	1.993.772.036
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		111.724.002.377	207.414.747.878
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	5	90.869.599.180	106.106.616.340

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas dan Informasi Umum

PT Suparma Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976. Nama Entitas, PT Supar Inpama telah diubah menjadi PT Suparma dengan akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan nama Entitas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Susanti, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 7 Juni 2021 mengenai perubahan Anggaran Dasar Pasal 4 ayat 2 tentang Modal Perseroan serta perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0032521.AH.01.02.Tahun 2021, tertanggal 7 Juni 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri kertas dan produk-produk lain yang terkait. Kantor dan pabrik Entitas terletak di Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978.

b. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 14 Oktober 1994, Entitas telah memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan No. S-1739/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan saham di Bursa Efek di Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 86.500.000 saham pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 15 November 1994.

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 64.875.000 saham dan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari saldo laba sebanyak 4.325.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 155.700.000 saham.

Pada bulan September 1997, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 311.400.000 saham.

Pada bulan Juli 1999, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebanyak 616.572.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 927.972.000 saham.

Pada bulan Juli 2000, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 157.755.240 saham. Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham bulan Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan jumlah dividen saham sehingga seluruhnya menjadi 64.074.658 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 992.046.658 saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi pada tanggal 20 April 2005, Entitas meningkatkan modal dasar dari sebesar 2.000.000.000 saham menjadi sebesar 2.500.000.000 saham dan menurunkan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 400, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menurun sebesar Rp 99.204.665.800 sehingga menjadi sebesar Rp 396.818.663.200.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 596.818.663.200 dalam 1.492.046.658 lembar saham.

Pada tanggal 24 November 2016, Entitas meningkatkan modal disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 249.009.720.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 845.828.383.200 dalam 2.114.570.958 lembar saham.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya masing-masing sebesar 2.791.233.198 saham dan 2.114.570.958 saham pada Bursa Efek Indonesia.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Welly
Komisaris Independen	:	Subiantara, BSC Tan, Juanto Maria Bernadette Lanniwati

Direksi

Presiden Direktur	:	Edward Sopanan
Direktur	:	Joseph Sulaiman Barli Leponco
Direktur Independen	:	Hendro Luhur

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Subiantara, BSC
Anggota	:	Wenny Tri Hertanto

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris Independen	:	Jan Karunia Janto
Komisaris	:	Barli Leponco
Komisaris Independen	:	Suhartojo Tjandra Subiantara, BSC Tan, Juanto Maria Bernadette Lanniwati

Direksi

Presiden Direktur	:	Welly
Direktur	:	Edward Sopanan Joseph Sulaiman
Direktur Independen	:	Hendro Luhur

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Suhartojo Tjandra
Anggota	:	Wenny Tri Hertanto

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 731 dan 719 orang masing-masing pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7, mengenai “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP- 347/BL/2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan dari amandemen, penyesuaian dan interpretasi standar berikut yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2020, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

- PSAK No. 1 (Amandemen dan Penyesuaian Tahunan 2019), mengenai “Penyajian Laporan Keuangan: tentang Judul Laporan Keuangan dan Definisi Material” dan PSAK No. 25 (Amandemen 2019), mengenai “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: tentang Definisi Material”.

Amandemen tersebut memungkinkan entitas untuk menggunakan judul untuk laporan selain yang digunakan dalam PSAK No. 1. Misalnya, entitas dapat menggunakan judul “Laporan Laba Rugi Komprehensif” alih-alih “Laporan Laba rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain”.

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah satu informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Penyesuaian Tahunan 2019 untuk PSAK No. 1, mengenai “Penyajian Laporan Keuangan” memperjelas beberapa kata dalam standar untuk menyelaraskan dengan intensi pada IAS No. 1.

- PSAK No. 15 (Amandemen 2017), mengenai “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.

Amandemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK No. 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 15 paragraf 38.

- ISAK No. 35, mengenai “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba”.

ISAK No. 35 merupakan interpretasi dari PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 5 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik: (i) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan; dan (ii) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

- ISAK No. 36, mengenai “Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa”

ISAK No. 36 memberikan penegasan atas intensi dan pertimbangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Institut Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) mengenai perlakuan akuntansi atas hak atas tanah yang bersifat sekunder. ISAK No. 36 mengatur mengenai:

- (i) penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah;
- (ii) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK No. 16; dan
- (iii) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK No. 73.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas telah menerapkan standar berikut ini dan ketentuan transisi terkait serta kebijakan praktisnya:

- PSAK No. 71 (Amandemen 2020), mengenai “Instrumen Keuangan”.

Entitas memilih untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif pada saat penerapan awal PSAK No. 71. Dampak dari penerapan awal PSAK No. 71 diakui pada tanggal penerapan awal.

- PSAK No. 72, mengenai “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”.

Entitas tidak menyajikan kembali perbandingan untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar. Dampak dari penerapan awal PSAK No. 72 diakui pada tanggal penerapan awal.

Entitas telah menerapkan PSAK No. 72 menggunakan metode retrospektif modifikasian dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK No. 34, PSAK No. 23 dan Interpretasi terkait.

- PSAK No. 73 (Amandemen 2020), mengenai “Sewa”.

Entitas tidak menyajikan kembali perbandingan untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Entitas menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- mengakui liabilitas sewa sebesar nilai kini dari sisa pembayaran sewa yang didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Entitas pada tanggal penerapan awal.
- mengakui aset hak guna sejumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait dengan sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan segera sebelum tanggal penerapan awal.
- penggunaan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup mirip.
- sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan sejak tanggal 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- pengecualian biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal.
- penggunaan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa yang di sewa berdasarkan kelas aset yang mendasari.
- mengandalkan penilaian apakah sewa tersebut memberatkan berdasarkan PSAK No. 57, mengenai “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi” segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan penelaahan penurunan nilai.

Dampak penerapan atas PSAK No. 71, 72 dan 73 tersebut disajikan pada Catatan 4.

c. Instrumen Keuangan

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 71, mengenai “Instrumen Keuangan”.

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian Model Bisnis

Entitas menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Entitas tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario “*worst case*” atau “*stress case*”. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Entitas tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai “Pendapatan Keuangan”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai “Kerugian Penurunan Nilai”.

Kecuali piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) (“EIR”), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dividen atas investasi diakui sebagai “Pendapatan Operasional Lain-lain” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan dan kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode EIR. Ketika instrumen hutang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain meliputi aset lain-lain.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi aset keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Sebelum tanggal 1 Januari 2020, Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai “Pendapatan Keuangan”. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai “Kerugian Penurunan Nilai”.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, utang dividen, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan surat berharga jangka menengah.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

Entitas menandatangani kontrak *swap* tingkat suku bunga dan kontrak *forward* valuta asing, jika dianggap perlu, untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga yang berasal dari pinjaman dan utang obligasi Entitas dalam mata uang asing. Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Entitas mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Entitas juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan setelah periode pelaporan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas". Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di dalam "keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar derivatif – bersih”.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas atau pihak lawan.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi penurunan nilai aset keuangan setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit yang diharapkan. Entitas mengakui penyisihan kerugian berdasarkan estimasi kerugian kredit seumur hidup pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit yang diharapkan dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kehilangan kredit historis Entitas, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup telah diakui kemudian membaik, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12 bulan yang diharapkan dari kerugian kredit pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan sederhana.

Entitas mengakui rugi penurunan nilai (pembalikan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi penurunan nilai aset keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat dilihat dari pengalaman Entitas atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*pass-through*"; dan baik (a) Entitas telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian Risiko Kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

d. **Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Kas dan Setara Kas

Sesuai dengan PSAK No. 2, mengenai “Laporan Arus Kas”, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang usaha sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang lain-lain terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang lain-lain sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai “Persediaan”, persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Uang Muka Pembelian

Uang muka pembelian merupakan pembayaran uang muka kepada pemasok untuk barang yang akan dikirim.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

k. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai “Aset Tetap”, aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif pada awalnya diukur berdasarkan biaya, selanjutnya aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Umur ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	20 - 30
Alat pengangkutan	5
Peralatan dan perabot kantor	5

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis, mana yang lebih pendek.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap hak atas tanah langsung dikreditkan ke akun “Surplus Revaluasi” pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam proses pembangunan. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

l. Sewa

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas melakukan penerapan PSAK No. 73, mengenai “Sewa”, yang mensyaratkan pengakuan hak aset sewa dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Transaksi Jual dan Sewa Balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Entitas dan Enitas Anak menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK No. 72 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengalihan aset merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Entitas sebagai penjual penyewa memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka:

- Entitas mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan oleh Entitas. Dengan demikian Entitas mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-penyewa.
- Pembeli-pesewa mencatat pembelian aset dengan menerapkan pernyataan yang relevan, dan untuk sewa dengan menerapkan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK No. 73.

Jika nilai wajar imbalan untuk penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran untuk sewa tidak sama dengan harga pasar, maka Entitas melakukan penyesuaian sebagai berikut:

- jika di bawah harga pasar, maka dicatat sebagai pembayaran diterima di muka; dan
- jika di atas harga pasar, maka dicatat sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Entitas.

Entitas mengukur kemungkinan penyesuaian yang disyaratkan berdasarkan mana yang lebih dapat ditentukan dari:

- selisih antara nilai wajar imbalan penjualan dan nilai wajar aset; dan
- selisih antara nilai kini pembayaran kontraktual sewa dan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

Pengalihan aset bukan merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Entitas sebagai penjual penyewa tidak memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka:

- Entitas melanjutkan pengakuan aset alihan dan mengakui liabilitas keuangan sebesar hasil pengalihan. Liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan PSAK No. 71.
- Pembeli-pesewa tidak mengakui aset alihan dan mengakui aset keuangan sebesar hasil pengalihan. Aset keuangan dicatat sesuai dengan PSAK No. 71.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi sewa sebelum tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sebagai Lessee

Sewa pembiayaan di mana Entitas memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui pada biaya keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Namun jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Entitas akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara estimasi umur manfaat aset dan masa sewa.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara garis lurus selama masa sewa.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sebagai Lessor

Sewa dimana Entitas tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Penghasilan sewa kontinjensi, jika ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

Sewa dimana Entitas mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan dari aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Aset sewa diakui sebagai piutang dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto.

Transaksi Jual dan Sewa Balik

Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, maka selisih lebih hasil penjualan atas jumlah tercatat tidak diakui segera sebagai penghasilan oleh penjual-lessee, tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka keuntungan atau kerugian diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka keuntungan atau kerugian diakui segera, kecuali kerugian tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah daripada harga pasar, maka kerugian tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama perkiraan periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, maka selisih lebih atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada jumlah tercatatnya, maka kerugian sebesar selisih antara jumlah tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Entitas menyewakan aset tetap tertentu dimana Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan diakui sebagai aset Entitas dengan nilai wajarnya atau, jika lebih rendah, pada nilai kini pembayaran sewa minimum, masing-masing ditentukan pada awal sewa. Liabilitas terkait dengan lessor dimasukkan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa dialokasikan secara proporsional antara biaya dan pengurangan liabilitas sewa guna mencapai tingkat bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Biaya keuangan langsung diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika secara langsung dapat diatribusikan pada aset yang memenuhi syarat, dalam hal ini mereka dikapitalisasi. Aset tetap yang diperoleh dengan sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat yang lebih pendek antara aset dan masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen pada sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi suatu aset yang memerlukan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Semua biaya pinjaman dibebankan pada periode terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari bunga dan biaya lain yang dikeluarkan Entitas sehubungan dengan dana pinjaman.

n. Utang Dividen

Dividen tunai atas saham biasa diakui sebagai liabilitas dan dikurangkan dari ekuitas setelah disetujui oleh Direksi Entitas.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

o. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun “Tambahan Modal Disetor”.

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Sesuai dengan PSAK No. 48, mengenai “Penurunan Nilai Aset”, pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat dipulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

r. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Sesuai dengan PSAK No. 24, mengenai “Imbalan Kerja”, Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No. 13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*vesting period*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

s. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Aset kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan kepada pelanggan. Jika Entitas melaksanakan dengan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk memperoleh imbalan yang bersyarat.

Liabilitas kontrak

Kewajiban kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Entitas telah menerima imbalan (atau jumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Entitas mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, kewajiban kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas melaksanakan kontraknya.

Penjualan Barang Dagang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, biasanya pada saat penyerahan barang. Jangka waktu kredit normal adalah 14 hingga 60 hari setelah pengiriman. Entitas telah menyimpulkan bahwa itu adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya karena ia mengendalikan barang sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

Pada saat penjualan, liabilitas pengembalian dana dan penyesuaian terkait terhadap pendapatan diakui untuk produk-produk yang diperkirakan akan diretur. Pada saat yang sama, Entitas memiliki hak untuk mendapatkan kembali produk tersebut ketika pelanggan menggunakan hak retur mereka sehingga Entitas mengakui hak atas aset barang retur dan penyesuaian terkait ke harga pokok penjualan. Entitas menggunakan akumulasi pengalaman historisnya untuk mengestimasi jumlah retur pada tingkat portofolio dengan menggunakan metode nilai ekspektasian. Besar kemungkinan bahwa pembalikan pendapatan kumulatif yang signifikan tidak akan terjadi mengingat tingkat pengembalian yang konsisten selama tahun-tahun sebelumnya.

Entitas mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya jaminan, poin loyalitas pelanggan). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang dagang, Entitas mempertimbangkan pengaruh dari pertimbangan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non tunai, dan imbalan yang harus dibayarkan kepada pelanggan (jika ada).

a. Pertimbangan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Entitas mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Pertimbangan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang signifikan dalam jumlah

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan pertimbangan variabel kemudian diselesaikan.

b. Komponen pembiayaan yang signifikan

Entitas menerima pembayaran uang muka dari pelanggan tertentu untuk penjualan barang dagang dengan *lead time* produksi selama dua (2) tahun setelah penandatanganan kontrak penerimaan pembayaran. Terdapat komponen pembiayaan yang signifikan untuk kontrak-kontrak ini mengingat lamanya waktu antara pembayaran pelanggan dan pengiriman barang, serta tingkat bunga yang berlaku di pasar. Dengan demikian, harga transaksi untuk kontrak-kontrak ini didiskontokan, menggunakan tingkat bunga yang tersirat dalam kontrak (yaitu, tingkat bunga yang mendiskontokan harga jual tunai barang logam, baja dan besi holo sejumlah yang dibayarkan di muka). Tarif ini sepadan dengan tarif yang akan tercermin dalam transaksi pembiayaan terpisah antara Entitas dan pelanggan pada awal kontrak.

Entitas menerapkan kebijaksanaan praktis untuk uang muka jangka pendek yang diterima dari pelanggan. Artinya, jumlah imbalan yang dijanjikan tidak disesuaikan dengan pengaruh komponen pembiayaan yang signifikan jika jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan dan pembayarannya adalah 1 tahun atau kurang.

c. Pertimbangan *non-cash*

Entitas mengestimasi nilai wajar dari imbalan nontunai dengan mengacu pada harga pasarnya. Jika nilai wajar tidak dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan non tunai diukur secara tidak langsung dengan mengacu pada harga jual barang dagang yang berdiri sendiri.

Penjualan uap listrik

Pendapatan dari pembangkit listrik diakui pada periode saat kapasitas sebenarnya dihasilkan. Pendapatan diakui dari waktu ke waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat saat penjual memasok listrik.

Dalam kontrak dengan pembayaran kapasitas tetap yang ditentukan pada awal kontrak, pembayaran kapasitas tetap untuk seluruh periode kontrak ditentukan pada hari ke-1 dan diakui sepanjang waktu. Secara khusus, pada kontrak di mana pembayaran kapasitas tetap tetapi meningkat selama periode kontrak tanpa referensi ke indeks pasar, eskalasi tetap tersebut diakui dengan dasar garis lurus selama periode kontrak

Beban

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
GBP 1, Poundsterling	19.323	19.085
EUR 1, Euro Eropa	16.692	17.330
USD 1, Dolar Amerika Serikat	14.307	14.105
SGD 1, Dolar Singapura	10.540	10.644
JPY 1, Yen Jepang	129	136

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

u. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2018), mengenai “Pajak Penghasilan”, yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

v. Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Revisi 2015) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara regular direvisi oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- Melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Entitas, dieliminasi sebagai bagian dari proses.

w. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang kondisi Entitas pada periode pelaporan (penyesuaian peristiwa) dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak menyesuaikan peristiwa diungkapkan dalam laporan keuangan yang material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Estimasi dan Asumsi

Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Estimasi provisi kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha, piutang lain-lain dan aset kontrak

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Entitas menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Entitas dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Entitas menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Entitas juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Entitas menerapkan pendekatan sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

b. Penyusutan Aset Tetap

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 5-30 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

c. Pajak penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

d. Imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

e. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan kecuali *Goodwill*

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan kecuali goodwill untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan).
- Level 2: Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain *input* level 1
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar)

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Jika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas yang didiskontokan. Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, diperlukan tingkat pertimbangan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan termasuk pertimbangan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi terkait faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

g. Pemulihan dari Aset Pajak Tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

h. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” dan PSAK 46, “Pajak Penghasilan”. Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

a. Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas mengenai apakah model bisnis yang dimiliki oleh aset keuangan yang tersisa terus sesuai dan jika tidak tepat apakah telah ada perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif ke arah itu. klasifikasi aset tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

b. Peningkatan risiko kredit yang signifikan

ECL diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL seumur hidup untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas memperhitungkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

4. DAMPAK PENERAPAN PSAK NO. 71, 72 DAN 73

Dampak terhadap laporan keuangan Entitas dari penerapan pertama kali dari PSAK No. 71, 72 dan 73 adalah sebagai berikut:

PSAK No. 71 mengenai “Instrumen Keuangan”

Berdasarkan hasil penelaahan dari manajemen, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa penerapan PSAK No. 71 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

PSAK No. 72 mengenai “Pendapatan dari Kontrak Dengan Pelanggan”

Berdasarkan hasil penelaahan dari manajemen, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa penerapan PSAK No. 72 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PSAK No. 73 mengenai “Sewa”

Berdasarkan hasil penelaahan dari manajemen, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa penerapan PSAK No. 73 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Kas	9.687.170.893	8.056.320.943
Bank		
Rupiah		
PT Bank ICBC Indonesia	28.969.650.627	25.059.267.027
PT Bank Central Asia Tbk	12.212.678.602	2.043.122.737
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.636.509.740	5.646.243.434
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	256.275.461	252.530.166
PT Bank Mega Tbk	378.571.713	24.811.326
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank ICBC Indonesia	27.846.860.237	34.601.092.430
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.881.881.907	36.040.614.314
Sub-jumlah	81.182.428.287	103.667.681.434
Jumlah	90.869.599.180	111.724.002.377

Tingkat suku bunga tahunan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Rupiah	0,50% - 3,50%	0,25% - 4,25%
Dolar Amerika Serikat	0,10% - 0,50%	0,25% - 0,50%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Pihak ketiga:		
Penjualan domestik	202.529.795.417	129.602.683.934
Penjualan ekspor	14.345.708.739	12.084.623.214
Jumlah	216.875.504.156	141.687.307.148

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Pihak ketiga:		
Rupiah	202.529.795.417	129.602.683.934
Dolar Amerika Serikat	14.345.708.739	12.084.623.214
Jumlah	216.875.504.156	141.687.307.148

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2021	31 Desember 2020
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	90.185.429.308	107.732.597.985
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	64.947.685.795	30.327.160.293
31 – 60 hari	61.195.529.042	3.091.557.178
Lebih dari 60 hari	546.860.011	535.991.692
Jumlah	216.875.504.156	141.687.307.148

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo piutang usaha tidak dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Piutang usaha, persediaan dan aset tetap sebesar Rp 794.213.591.000 dan USD 6.000.000 pada tahun 2021 dan 2020 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 8, 11, 13 dan 16).

7. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan saldo pinjaman kepada karyawan Entitas sebesar Rp 636.505.461 dan Rp 917.326.109 masing-masing pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai piutang ditetapkan nihil.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Bahan baku dan pembantu	437.829.030.216	265.380.302.733
Barang jadi	82.893.997.343	28.648.232.573
Barang dalam proses	49.265.935.536	47.803.333.457
Barang dalam perjalanan	57.752.392.192	25.384.090.590
Jumlah	627.741.355.287	367.215.959.353

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa persediaan fisik telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut. Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang dan oleh karena itu penyisihan persediaan usang ditetapkan nihil.

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 77.500.000.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2021 dan 2020 (lihat Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Piutang usaha, persediaan dan aset tetap sebesar Rp 794.213.591.000 dan USD 6.000.000 pada tahun 2021 dan 2020 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 6, 11, 13 dan 16).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Biaya Dibayar Di Muka:		
Asuransi	3.047.215.294	1.982.991.928
Bea masuk	557.914.886	497.316.886
Lain-lain	387.588.219	158.483.667
Jumlah	<u>3.992.718.399</u>	<u>2.638.792.481</u>

10. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari uang muka pembelian atas:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Aset tetap	5.064.033.342	15.547.419.380
Persediaan	3.323.730.141	5.745.361.151
Jumlah	<u>8.387.763.483</u>	<u>21.292.780.531</u>

11. ASET TETAP

Saldo dan mutasi aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	263.752.057.219	3.171.642.500	-	-	266.923.699.719
Bangunan dan prasarana	128.285.964.666	-	-	-	128.285.964.666
Mesin dan peralatan	2.418.622.239.388	90.038.765.929	239.214.281.037	418.818.852	2.269.865.543.132
Alat pengangkutan	82.292.763.058	4.653.602.737	-	-	86.946.365.795
Peralatan dan perabot kantor	55.759.679.124	3.903.412.138	-	-	59.663.091.262
Sub-jumlah	<u>2.948.712.703.455</u>	<u>101.767.423.304</u>	<u>239.214.281.037</u>	<u>418.818.852</u>	<u>2.811.684.664.574</u>
Aset dalam Pembangunan					
Mesin dan peralatan	22.350.918.246	17.211.880.726	-	(418.818.852)	39.143.980.120
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	161.211.407.766	239.429.124.581	-	-	400.640.532.347
Jumlah Biaya Perolehan	<u>3.132.275.029.467</u>	<u>358.408.428.611</u>	<u>239.214.281.037</u>	<u>-</u>	<u>3.251.469.177.041</u>
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	108.717.667.258	2.484.833.126	-	-	111.202.500.384
Mesin dan peralatan	1.241.961.314.569	49.057.131.924	-	-	1.291.018.446.493
Alat pengangkutan	67.113.300.258	5.262.317.042	-	-	72.375.617.300
Peralatan dan perabot kantor	47.381.209.159	2.270.145.082	-	-	49.651.354.241
Sub-jumlah	<u>1.465.173.491.244</u>	<u>59.074.427.174</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.524.247.918.418</u>
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	7.957.987.271	6.867.824.562	-	-	14.825.811.833
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>1.473.131.478.515</u>	<u>65.942.251.736</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.539.073.730.251</u>
Nilai Buku	<u>1.659.143.550.952</u>				<u>1.712.395.446.790</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	258.703.819.981	5.048.237.238	-	-	263.752.057.219
Bangunan dan prasarana	128.285.964.666	-	-	-	128.285.964.666
Mesin dan peralatan	2.155.594.765.864	278.725.046.491	19.543.894.417	3.846.321.450	2.418.622.239.388
Alat pengangkutan	76.161.898.089	6.130.864.969	-	-	82.292.763.058
Peralatan dan perabot kantor	51.737.510.461	4.022.168.663	-	-	55.759.679.124
Sub-jumlah	2.670.483.959.061	293.926.317.361	19.543.894.417	3.846.321.450	2.948.712.703.455
Aset dalam Pembangunan					
Mesin dan peralatan	5.050.701.670	21.146.538.026	-	(3.846.321.450)	22.350.918.246
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	146.681.126.225	14.530.281.541	-	-	161.211.407.766
Jumlah Biaya Perolehan	2.822.215.786.956	329.603.136.928	19.543.894.417	-	3.132.275.029.467
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	105.350.011.196	3.367.656.062	-	-	108.717.667.258
Mesin dan peralatan	1.172.037.873.065	73.505.850.600	3.582.409.096	-	1.241.961.314.569
Alat pengangkutan	60.226.232.138	6.887.068.120	-	-	67.113.300.258
Peralatan dan perabot kantor	44.035.001.052	3.346.208.107	-	-	47.381.209.159
Sub-jumlah	1.381.649.117.451	87.106.782.889	3.582.409.096	-	1.465.173.491.244
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	1.659.165.983	6.298.821.288	-	-	7.957.987.271
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.383.308.283.434	93.405.604.177	3.582.409.096	-	1.473.131.478.515
Nilai Buku	1.438.907.503.522				1.659.143.550.952

Saldo dan mutasi aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	258.703.819.981	1.575.427.238	-	-	260.279.247.219
Bangunan dan prasarana	128.285.964.667	-	-	-	128.285.964.667
Mesin dan peralatan	2.155.594.765.863	196.813.361.733	19.543.894.417	3.640.818.050	2.336.505.051.229
Alat pengangkutan	76.161.898.089	6.103.729.059	-	-	82.265.627.148
Peralatan dan perabot kantor	51.737.510.460	3.649.837.389	-	-	55.387.347.849
Sub-jumlah	2.670.483.959.060	208.142.355.419	19.543.894.417	3.640.818.050	2.862.723.238.112
Aset dalam Pembangunan					
Mesin dan peralatan	5.050.701.670	15.856.725.888	-	(3.640.818.050)	17.266.609.508
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	146.681.126.225	14.530.281.541	-	-	161.211.407.766
Jumlah Biaya Perolehan	2.822.215.786.955	238.529.362.848	19.543.894.417	-	3.041.201.255.386
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	105.350.011.196	2.525.742.047	-	-	107.875.753.243
Mesin dan peralatan	1.172.037.873.065	53.828.476.083	3.582.409.096	-	1.222.283.940.052
Alat pengangkutan	60.226.232.138	4.975.701.591	-	-	65.201.933.729
Peralatan dan perabot kantor	44.035.001.051	2.166.812.573	-	-	46.201.813.624
Sub-jumlah	1.381.649.117.450	63.496.732.294	3.582.409.096	-	1.441.563.440.648
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	1.659.165.983	4.686.707.211	-	-	6.345.873.194
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.383.308.283.433	68.183.439.505	3.582.409.096	-	1.447.909.313.842
Nilai Buku	1.438.907.503.522				1.593.291.941.544

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengurangan aset tetap pemilikan langsung adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	239.214.281.037	15.961.485.321
Jumlah	239.214.281.037	15.961.485.321

Transaksi jual dan sewa balik aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut :

	30 September 2021	31 Desember 2020
Harga jual <i>sale and leaseback</i>	123.338.524.792	-
Nilai buku	122.860.559.646	-
Laba ditangguhkan atas transaksi <i>sale and leaseback</i> (lihat Catatan 18)	477.965.146	-

	30 September 2021	31 Desember 2020
Harga jual <i>sale and leaseback</i>	116.090.599.789	14.530.281.541
Nilai buku	116.353.721.391	15.961.485.321
Rugi ditangguhkan atas transaksi <i>sale and leaseback</i> (lihat Catatan 18)	(263.121.602)	(1.431.203.780)

Pembebanan penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021, 31 Desember 2020 dan 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020	30 September 2020
Beban pabrikasi	63.489.933.639	90.139.718.010	66.057.782.538
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28)	2.452.318.097	3.265.886.167	2.125.656.967
Jumlah	65.942.251.736	93.405.604.177	68.183.439.505

Pada tanggal 30 September 2021, hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2025, dan selanjutnya dapat diperbarui. Tanah seluas 275 m² (kurang dari 1% dari keseluruhan tanah) masih atas nama pemilik terdahulu.

Penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset dalam pembangunan sebesar Rp 418.818.852 dan Rp 3.846.321.450 masing-masing pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 9.460.694.025 dan Rp 17.141.894.031 dan Rp 14.224.219.811 masing-masing pada tanggal 30 September 2021, 31 Desember 2020 dan 30 September 2020 (lihat Catatan 37).

Persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing kurang lebih sebesar 85% dan 62% berdasarkan perbandingan biaya aktual yang dikeluarkan terhadap jumlah biaya proyek yang dianggarkan. Pada 30 September 2021, penyelesaian mesin dan peralatan dalam proses diharapkan akan selesai pada bulan Januari 2022.

Piutang usaha, persediaan dan aset tetap sebesar Rp 794.213.591.000 dan USD 6.000.000 pada tahun 2021 dan 2020 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 6, 8, 13 dan 16).

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 527.056.550.036 dan Rp 508.231.299.007 pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Ruky, Safrudin & Rekan, Perusahaan Penilai, No. 00067/2.0095-01/PI/04/0046/1/III/2021 tanggal 3 Maret 2021, nilai wajar aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 3.538.746.200.000. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 77.500.000.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2021 dan 2020 (lihat Catatan 8). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

12. ASET LAIN-LAIN

Pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas melakukan pembelian produk investasi dari PT AIA Financial dan PT FWD Insurance Indonesia (dahulu PT Commonwealth Life), sehubungan dengan penerapan Program Retensi Karyawan.

	30 September 2021	31 Desember 2020
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>		
Saldo awal	11.445.287.182	9.801.753.183
Penambahan	16.828.550.000	1.789.471.439
Pengurangan	(389.876.699)	-
Kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar (lihat Catatan 23)	(1.262.906.240)	(145.937.440)
Nilai wajar	26.621.054.243	11.445.287.182

13. UTANG BANK

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Pada tanggal 11 Desember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari ICBC Surabaya dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 untuk membiayai pembelian bahan baku, mesin dan suku cadang.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Entitas memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar USD 12.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 11 September 2021.

Fasilitas kredit tersebut dikenakan bunga sebesar 4,25% diatas LIBOR pada tahun 2021 dan 2020 dan dijamin dengan aset tetap tertentu secara *paripassu* dengan pinjaman BRI berdasarkan Perjanjian Pembagian Hasil Jaminan yang dibuat oleh Notaris Hendrikus Caroles pada tanggal 4 Juni 2018 serta dijamin dengan *cash collateral* sebesar 20% dari *Letter of Credit (L/C)* dan piutang usaha dan/ persediaan milik Entitas sebesar 50% dari jumlah maksimum pinjaman pada tahun 2021 dan 2020 (lihat Catatan 6 dan 8).

Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC tidak diperkenankan untuk:

- Memperoleh tambahan pinjaman dari pihak ketiga.
- Memberikan pinjaman (kecuali dalam kegiatan usaha normal) atau memberikan jaminan kepada pihak lain.
- Melakukan, merger, akuisisi atau melakukan investasi bank atau penempatan ekuitas dalam usaha lainnya.
- Melakukan pelepasan aset material yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan usaha.
- Melakukan perubahan jenis atau kegiatan usaha.

Saldo atas fasilitas ini adalah sebesar USD 5.335.799 atau setara dengan Rp 76.339.270.638 pada tanggal 30 September 2021 dan USD 5.915.342 atau setara dengan Rp 83.435.895.384 pada tanggal 31 Desember 2020.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Lokal	80.441.389.335	83.357.096.228
Impor	52.725.295.629	19.967.435.716
Jumlah	133.166.684.964	103.324.531.944

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Pihak ketiga:		
Rupiah	80.441.389.335	83.357.096.228
Dolar Amerika Serikat	52.635.325.749	12.862.285.605
Euro Eropa	89.969.880	6.892.101.641
Yen Jepang	-	213.048.470
Jumlah	133.166.684.964	103.324.531.944

Rincian utang usaha berdasarkan jatuh tempo pembayaran adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	57.257.713.567	57.244.728.651
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	37.485.068.677	18.194.311.497
31 – 60 hari	27.881.386.131	7.305.208.680
Lebih dari 60 hari	10.542.516.589	20.580.283.116
Jumlah	133.166.684.964	103.324.531.944

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha kepada pihak ketiga tersebut.

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Gaji	6.953.464.040	5.315.283.142
Bunga	3.129.836.181	3.446.380.437
Jumlah	10.083.300.221	8.761.663.579

Pencadangan atas beban bunga surat berharga jangka menengah sebesar USD 218.763 dan USD 244.337 masing-masing pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021	31 Desember 2020
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit Modal Kerja – USD (USD 10.510.825 pada 30 September 2021 dan USD 4.428.030 pada 31 Desember 2020)	150.378.369.603	62.457.367.382
Kredit Modal Kerja – Rp	1.014.953.154	11.519.178.782

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2021	31 Desember 2020
Kredit Modal Kerja – EUR (EUR 1.229.000 pada 31 Desember 2020)	-	21.298.569.500
Kredit Modal Kerja – JPY (JPY 90.011.140 pada 31 Desember 2020)	-	12.241.515.040
Jumlah	151.393.322.757	107.516.630.704
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (USD 10.510.825 dan Rp 1.014.953.154 pada 30 September 2021)	151.393.322.757	-
Bagian Jangka Panjang	-	107.516.630.704

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BRI dengan pagu sebagai berikut:

Fasilitas	Maksimal kredit/ <i>Credit max</i>
Kredit modal kerja impor	USD 18.600.000
Kredit modal kerja	USD 15.500.000
<i>Trade line (Sub Limit)</i>	USD 5.000.000
Kredit modal kerja	Rp 15.000.000.000

Pinjaman dalam mata uang asing dan mata uang Rupiah masing-masing dibebani bunga per tahun sebesar 7% dan 12% pada tahun 2021 dan 2020.

Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.

Pinjaman dari BRI tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu (lihat Catatan 6, 8, dan 11).

Entitas tanpa persetujuan terlebih dahulu dari BRI tidak diperkenankan untuk:

- Mengikat diri sebagai penanggung atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Entitas kepada pihak lain
- Melunasi dan atau membayar utang kepada pemegang saham sebelum utang BRI dilunasi terlebih dahulu
- Melakukan pembagian deviden kepada pemegang saham lebih dari 25% dari laba tahun berjalan, kecuali sebagai tambahan modal di setor Entitas
- Melakukan pembayaran bunga atas utang kepada pemegang saham
- Memberikan pinjaman kepada pemegang saham dan melakukan penyertaan saham kepada entitas lain
- Mengalihkan/ menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruh atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit ini
- Memperoleh pinjaman/ kredit baru dari bank atau lembaga keuangan lain yang mengakibatkan *debt to equity* lebih dari atau sama dengan 400%
- Melakukan investasi dan perluasan usaha melebihi 15% dari total aset Entitas periode terakhir dalam jangka waktu 1 tahun
- Menyewakan atau mengalihkan dalam bentuk apapun aset yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit di bank (kecuali aset yang menjadi obyek usaha)
- Melakukan permohonan pernyataan pailit ke Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri Entitas sendiri.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. SURAT BERHARGA JANGKA MENENGAH

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Surat berharga jangka menengah I – seri–A (USD 5.000.000)	-	70.525.000.000
Surat berharga jangka menengah I– seri–B (USD 5.000.000)	-	70.525.000.000
Surat berharga jangka menengah II– seri–A (USD 4.000.000)	57.228.000.000	56.420.000.000
Surat berharga jangka menengah II– seri–B (USD 4.000.000)	57.228.000.000	56.420.000.000
Surat berharga jangka menengah III– Tahap- I (USD 5.000.000)	71.535.000.000	-
Surat berharga jangka menengah III– Tahap- II (USD 5.000.000)	71.535.000.000	-
Sub-jumlah	257.526.000.000	253.890.000.000
Dikurangi beban emisi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.098.902.778 pada 30 September 2021 dan Rp 921.343.000 pada 31 Desember 2020)	909.839.523	311.567.000
Jumlah	256.616.160.477	253.578.433.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	141.050.000.000
Bagian jangka panjang	256.616.160.477	112.528.433.000

Mutasi akumulasi amortisasi atas beban emisi ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	921.343.000	674.761.000
Pembebanan tahun berjalan	177.559.778	246.582.000
Sub-jumlah	1.098.902.778	921.343.000

Pada tanggal 6 Juni 2016 dan 18 Juli 2016, Entitas menerbitkan Surat Berharga Jangka Menengah (*Medium Term Notes* – “MTN”) Suparma I Tahun 2016 Seri A dan Seri B masing-masing sebesar USD 5.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 6 Juni 2021 dan 18 Juli 2021 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT BNI Securities sebagai *Arranger*. Pada tanggal 2 Juni 2021 dan 14 Juli 2021, Entitas telah melakukan pelunasan atas Surat Berharga Jangka Menengah Suparma I Tahun 2016 Seri A dan Seri B masing-masing sebesar USD 5.000.000.

Pada tanggal 19 Maret 2018 dan 12 April 2018, Entitas menerbitkan Surat Berharga Jangka Menengah (*Medium Term Notes* – “MTN”) Suparma II Tahun 2018 Seri A dan Seri B masing-masing sebesar USD 4.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 19 Maret 2023 dan 12 April 2023 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT Mandiri Sekuritas sebagai *Arranger*.

Pada tanggal 17 Juni 2021 dan 26 Juli 2021, Entitas menerbitkan Surat Berharga Jangka Menengah (*Medium Term Notes* – “MTN”) Suparma III Tahun 2021 Tahap I dan Tahap II masing-masing sebesar USD 5.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 17 Juni 2026 dan 26 Juli 2026 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT Mandiri Sekuritas sebagai *Arranger*.

Penerbitan MTN Suparma I Tahun 2016 dan MTN Suparma II Tahun 2018 ditujukan untuk pembayaran utang jangka panjang (*refinancing*) kepada DBS Bank Ltd., Singapura.

Pembayaran pokok utang MTN Suparma II tahun 2018 dan MTN Suparna III tahun 2021 dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 6 bulanan yang dimulai dari tanggal

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19 September 2018 untuk MTN Suparma II Seri A, 12 Oktober 2018 untuk MTN Suparma II Seri B, 17 Desember 2021 untuk MTN Suparma III Tahap I, dan 26 Januari 2022 untuk MTN Suparma III Tahap II.

Dalam perjanjian fasilitas MTN yang disebutkan di atas, Entitas tanpa persetujuan tertulis dari pemegang MTN tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap melebihi 50% dari seluruh aset tetap milik Entitas.
- Mengadakan penggabungan dan/atau peleburan dengan entitas lain dengan tujuan melikuidasi atau membubarkan Entitas.
- Melakukan pengambilalihan (akuisisi) entitas lain kecuali tidak mempunyai dampak negatif bagi Entitas dalam kemampuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemegang MTN.
- Mengubah bidang usaha utama Entitas.
- Melakukan pengakhiran atas perjanjian-perjanjian penting yang mempunyai dampak negatif bagi kelangsungan usaha Entitas..
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Entitas.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

18. SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021	31 Desember 2020
<u>Tahun</u>		
2021	46.356.318.724	20.152.539.061
2022	80.389.779.135	19.063.696.252
2023	43.840.650.526	14.379.882.754
2024	10.873.553.347	337.028.537
Jumlah pembayaran minimum	181.460.301.732	53.933.146.604
Dikurangi bagian bunga	9.663.501.195	4.757.587.726
Jumlah utang sewa pembiayaan	171.796.800.537	49.175.558.878
Dikurangi bagian yang jatuh tempo	100.287.330.949	17.461.638.080
Bagian jangka panjang	71.509.469.588	31.713.920.798

Pada tanggal 18 Agustus 2021, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 8.076.430. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 6.461.144 untuk periode 3 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 5,017%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 263.121.602 (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 18 Juni 2021, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 8.619.044. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 6.895.235 untuk periode 3 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 5,017%. Transaksi ini menimbulkan laba ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 477.965.146 (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 2 Juni 2020, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 358.152. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 340.909 untuk periode 4 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 1.066.859.749 (lihat Catatan 11).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 3 Maret 2020, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 650.108. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 568.182 untuk periode 4 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 364.344.031 (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 2 Desember 2019, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 4.182.965. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 3.636.364 untuk periode 4 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan laba ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 24.503.766.972 (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 9 September 2019, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 3.069.330. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 2.727.273 untuk periode 3 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 4.713.138.579 (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 13 Juli 2019, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 3.111.159. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 2.727.273 untuk periode 3 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 2.064.583.408 (lihat Catatan 11).

Rincian saldo laba ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* atas sewa pembiayaan dan akumulasi amortisasinya adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Saldo awal	13.020.213.215	18.083.329.138
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan (lihat Catatan 11)	477.965.146	-
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan (lihat Catatan 11)	(263.121.602)	(1.431.203.780)
Amortisasi periode berjalan - bersih (lihat Catatan 26)	(2.663.139.430)	(3.631.912.143)
Jumlah	10.571.917.329	13.020.213.215

19. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Entitas telah mencatat provisi untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian sebesar Rp 57.678.619.196 pada 31 Desember 2020 yang disajikan sebagai akun “Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja” dalam laporan posisi keuangan.

Pada tahun 2020, Entitas mencatat provisi berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan masing-masing oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 025/SPS/R-I/I/2021 tanggal 26 Januari 2021 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2020
Usia pensiun	56 tahun/ <i>years</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5% per tahun/ <i>per year</i>
Tingkat kematian	TMI – IV
Suku bunga diskonto	7,04%

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

a. Beban imbalan kerja

Beban jasa kini	3.483.334.396
Beban bunga	3.474.316.835
Jumlah beban imbalan kerja karyawan	6.957.651.231

b. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nilai kini liabilitas	57.678.619.196
Jumlah liabilitas manfaat karyawan	57.678.619.196

Analisis akrual imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Saldo awal	57.678.619.196	44.202.504.259
Beban imbalan kerja (lihat Catatan 28)	-	6.957.651.231
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(3.470.066.200)
Beban komprehensif lain	-	9.988.529.906
Jumlah	57.678.619.196	57.678.619.196

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	Persentase	Nilai kini liabilitas
31 Desember 2020		
Tingkat diskonto		
Kenaikan	1%	53.147.252.726
Penurunan	1%	62.908.416.094
Kenaikan gaji di masa depan		
Kenaikan	1%	62.963.622.809
Penurunan	1%	53.024.102.110

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah penyisihan atas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2013).

20. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Sari Bumi Indopower	907.532.076	32,52%	363.012.830.400
PT Gloriajaya Gempita	878.725.184	31,48%	351.490.073.600
PT Wahana Bumi Indonesia	792.000.000	28,37%	316.800.000.000
Masyarakat	212.975.938	7,63%	85.190.375.200
Jumlah	2.791.233.198	100,00%	1.116.493.279.200

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Sari Bumi Indopower	687.524.300	32,52%	275.009.720.000
PT Gloriajaya Gempita	665.700.897	31,48%	266.280.358.800
PT Wahana Bumi Indonesia	600.000.000	28,37%	240.000.000.000
Masyarakat	161.345.761	7,63%	64.538.304.400
Jumlah	2.114.570.958	100,00%	845.828.383.200

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Juni 2021 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Susanti, S.H., M.Kn., No. 3, Entitas memutuskan untuk meningkatkan modal dasar menjadi Rp 2.000.000.000.000 yang terdiri dari 5.000.000.000 lembar saham. Peningkatan modal dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0032521.AH.01.02.Tahun 2021, tertanggal 7 Juni 2021.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR – AGIO SAHAM

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2021	31 Desember 2020
Saldo awal periode	597.819.550	597.819.550
Penambahan	148.865.692.800	-
Saldo akhir periode	149.463.512.350	597.819.550

Penambahan agio saham merupakan selisih dari harga pasar saham pada penutupan perdagangan 1 (satu) hari sebelum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan harga nominal saham Entitas pada saat pembagian dividen saham tanggal 7 Juni 2021.

22. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

a. Dicadangkan

	30 September 2021	31 Desember 2020
Saldo awal periode	12.000.000.000	10.000.000.000
Pembentukan dana cadangan	20.000.000.000	2.000.000.000
Saldo akhir periode	32.000.000.000	12.000.000.000

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, yang mengharuskan Entitas secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Entitas.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 7 Juni 2021 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Susanti, S.H., M.Kn., No. 1, Entitas memutuskan untuk menyisihkan Rp 20.000.000.000 dari laba tahun 2020 sebagai cadangan sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 10 Juli 2020 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Susanti, S.H., M.Kn., No. 2, Entitas memutuskan untuk menyisihkan Rp 2.000.000.000 dari laba tahun 2019 sebagai cadangan sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Belum dicadangkan

	30 September 2021	31 Desember 2020
Saldo awal periode	673.100.230.747	521.132.145.606
Pembentukan dana cadangan	(20.000.000.000)	(2.000.000.000)
Dividen tunai	(31.718.564.370)	-
Dividen saham	(419.530.588.800)	-
Laba periode berjalan	188.172.165.137	162.524.650.713
Kerugian aktuarial setelah pajak	-	(8.556.565.572)
Saldo akhir periode	390.023.242.714	673.100.230.747

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 7 Juni 2021 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Susanti, S.H., M.Kn., No. 1, Entitas memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 15 per lembar saham atau setara dengan Rp 31.718.564.370 serta membagikan dividen saham dengan rasio 100 : 32 atau setara dengan Rp 419.530.588.800.

23. KOMPONEN EKUITAS LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Saldo awal	(134.375.938)	(19.754.552)
Rugi belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.262.906.240)	(145.937.440)
Pajak penghasilan terkait	277.839.373	31.316.054
Jumlah	(1.119.442.805)	(134.375.938)

24. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan netto adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Domestik	1.771.802.374.129	1.358.045.519.634
Ekspor	153.080.333.113	181.065.931.827
Jumlah	1.924.882.707.242	1.539.111.451.461

Pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020, tidak ada penjualan kepada perorangan atau perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Penjualan utama Entitas berupa kertas sebesar 99,5% dan 99,6% dari penjualan bersih masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020, sehingga Entitas tidak melaporkan segmen operasi produk secara terpisah.

Penjualan sebesar Rp 558.420.010 dari penjualan bersih merupakan penjualan kepada pihak berelasi pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 (lihat Catatan 31).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pemakaian bahan baku	897.877.627.789	670.701.643.915
Upah buruh langsung	41.274.013.112	52.038.347.581
Beban pabrikasi	638.143.254.921	585.184.534.849
Jumlah Beban Produksi	1.577.294.895.822	1.307.924.526.345
 Persediaan barang dalam proses		
Pada awal periode	47.803.333.457	25.056.103.898
Pembelian	-	10.368.540.701
Pada akhir periode	(49.265.935.536)	(77.738.437.412)
Beban Pokok Produksi	1.575.832.293.743	1.265.610.733.532
 Persediaan barang jadi		
Pada awal periode	28.648.232.573	35.036.391.362
Pada akhir periode	(82.893.997.343)	(52.067.760.975)
Beban Pokok Penjualan	1.521.586.528.973	1.248.579.363.919

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Amortisasi jual-sewa balik ditangguhkan (lihat Catatan 18)	2.663.139.430	2.755.677.174
Penghasilan bunga	975.511.241	1.677.999.914
Lain-lain	415.310.318	1.208.828.924
Jumlah	4.053.960.989	5.642.506.012

27. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Ekspor dan pengangkutan	44.593.306.175	41.049.632.667
Gaji dan upah	11.233.587.168	12.151.547.420
Perbaikan dan pemeliharaan	2.465.027.410	3.296.241.053
Telepon dan telekomunikasi	1.471.467.878	1.812.730.017
Lain-lain	7.589.127.808	8.201.771.578
Jumlah	67.352.516.439	66.511.922.735

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Gaji dan upah	44.272.002.749	38.018.848.452
Honorarium tenaga ahli	4.723.483.454	3.726.528.629
Biaya penanganan Covid-19	4.223.287.699	-
Perijinan dan Pajak Bumi Bangunan	3.020.615.768	1.367.098.376
Penyusutan (lihat Catatan 11)	2.452.318.097	2.125.656.967
Perbaikan dan pemeliharaan	2.213.058.690	2.361.654.993
Asuransi	1.863.471.979	1.354.091.221
Perjalanan dinas	2.477.039.799	1.479.065.905
Keperluan kantor	1.503.319.062	1.128.136.513
Telepon dan telekomunikasi	779.788.170	519.295.876
Jamuan	678.097.456	513.536.548
Lain-lain	3.996.160.671	3.727.506.246
Jumlah	72.202.643.594	56.321.419.726

29. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Beban bunga pinjaman		
Surat berharga jangka menengah	10.208.241.867	13.059.958.676
PT Bank ICBC Indonesia	3.136.556.189	1.064.052.787
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.638.393.068	11.189.526.199
Administrasi bank	1.535.281.425	4.075.367.861
Sewa pembiayaan	3.186.547.516	2.549.923.406
Jumlah	24.705.020.065	31.938.828.929

30. BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan beban pajak Rp 2.559.652.723 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan amortisasi atas beban emisi ditangguhkan sebesar Rp 177.559.778 dan Rp 184.936.500 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020.

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan antara Entitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties
Memiliki Direktur Utama yang sama dengan Entitas	PT Siantar Madju
Manajemen dan karyawan kunci	Dewan Komisaris dan Direksi
Pemegang saham PT Glorijaya Gempita, pemegang saham Entitas	Paul Liputra

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Entitas melakukan penjualan bukan produk utama, berupa uap tenaga listrik, kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 558.420.010 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, yang merupakan 0,03% dari penjualan bersih pada periode tersebut (lihat Catatan 24). Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai “Piutang Usaha – Pihak Berelasi” dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 6).

Penjualan uap listrik tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal. Penjualan tersebut sebanyak 36.250 ton dan dengan harga rata-rata sebesar Rp 15.405/ton untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020.

- b. Gaji dan kompensasi kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas kurang lebih sebesar Rp 6.621.452.862 dan Rp 6.011.359.281 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020.
- c. Entitas melakukan pembelian tanah dengan milik Paul Liputra, salah satu pemegang saham PT Glorijaya Gempita yang merupakan pemegang saham Entitas sebesar Rp 3.490.570.000 pada tahun 2020 (lihat Catatan 11).

32. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	457.925.209	411.019.547
Pasal 21	374.178.898	237.807.721
Pasal 22	463.820.200	297.164.854
Pasal 23	155.879.356	98.458.602
Pasal 25	8.063.485.181	1.843.084.428
Pasal 26	14.374.000	134.357.280
Pasal 29	-	4.808.103.480
Pajak Pertambahan Nilai	9.217.494.369	9.942.933.682
Jumlah	<u>18.747.157.213</u>	<u>17.772.929.594</u>

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020, dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	241.387.621.337	107.745.992.745
Beda tetap:		
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(975.511.241)	(2.281.222.878)
Jamuan dan representasi	1.298.767.367	1.561.098.110
Lainnya	177.559.812	2.559.652.723
Beda temporer:		
Penyusutan	(35.992.364.088)	(57.249.648.127)
Pembayaran angsuran pokok sewa pembiayaan	(69.580.847.831)	(12.378.802.820)
Transaksi jual dan sewa balik	(2.663.139.464)	(1.186.386.558)
Taksiran laba fiskal	<u>133.652.085.892</u>	<u>38.770.683.195</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2021	2020
Pajak penghasilan	29.403.458.896	8.529.550.303
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Pajak Penghasilan Pasal 22	7.367.268.850	7.916.961.088
Pajak Penghasilan Pasal 25	13.972.704.865	3.152.433.832
Jumlah	21.339.973.715	11.069.394.920
Utang Pajak (Pajak Dibayar Di Muka)	8.063.485.181	(2.539.844.617)

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan pajak yang terutang berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

c. Pajak Tangguhan

Perhitungan beban pajak tangguhan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba fiskal		
Penyusutan	(7.918.320.099)	(12.594.922.588)
Utang sewa pembiayaan	(15.307.786.523)	(2.723.336.620)
Transaksi jual dan sewa balik	(585.890.682)	(261.005.043)
Sub-jumlah	(23.811.997.304)	(15.579.264.251)
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan lain	277.839.373	578.446.087
Beban pajak tangguhan – bersih	(23.534.157.924)	(15.000.818.164)

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	241.387.621.337	107.745.992.745
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak 22%	(53.105.276.694)	(23.704.118.404)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(324.791.979)	(906.565.183)
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	214.612.473	501.869.033
Jumlah beban pajak	(53.215.456.200)	(24.108.814.554)

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Penyusutan	(98.773.688.129)	(90.855.368.030)
Pembayaran angsuran pokok sewa pembiayaan	(35.689.974.415)	(20.382.187.892)
Imbalan kerja	12.689.296.224	12.689.296.224
Transaksi jual dan sewa balik	8.271.188.574	8.857.079.249
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	314.950.096	37.110.723
Liabilitas pajak tangguhan	(113.188.227.650)	(89.654.069.726)

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba komprehensif periode berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar masing-masing adalah 2.340.125.038 dan 2.114.570.958 saham untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020. Jumlah laba per saham dasar untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 80 dan Rp 39.

34. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan pengelolaan modal adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada pihak berkepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi utang untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali utang yang ada dengan utang baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya utang yang lebih optimal.

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*) adalah rasio yang diwajibkan oleh kreditur untuk diawasi oleh manajemen dalam mengevaluasi struktur permodalan Entitas serta mereviu efektivitas pinjaman Entitas.

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

	30 September 2021		31 Desember 2020	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Liabilitas jangka pendek	491.094.961.300	18,27%	372.561.061.935	16,09%
Liabilitas jangka panjang	509.564.394.240	18,96%	412.111.886.639	17,79%
Jumlah Liabilitas	1.000.659.355.540	37,23%	784.672.948.574	33,88%
Ekuitas	1.686.860.591.459	62,77%	1.531.392.057.559	66,12%
Jumlah	2.687.519.946.999	100,00%	2.316.065.006.133	100,00%
Rasio utang terhadap ekuitas		0,59		0,51

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Entitas menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar sebagian atau seluruh piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Entitas.
- Risiko likuiditas: Entitas menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, yang dapat menimbulkan kesulitan Entitas dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing karena Entitas tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang pihak berelasi. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

30 September 2021					
	0 – 30 hari	31 – 60 hari	> 60 hari	Penyisihan penurunan nilai	Jumlah
<u>Aset Keuangan yang Diukur Pada</u>					
<u>Biaya Perolehan Diamortisasi</u>					
Kas dan setara kas	90.869.599.180	-	-	-	90.869.599.180
Piutang usaha	155.133.115.103	61.195.529.042	546.860.011	-	216.875.504.156
Piutang lain-lain	-	-	636.505.461	-	636.505.461
	0 – 30 hari	31 – 60 hari	> 60 hari	Penyisihan penurunan nilai	Jumlah
<u>Aset keuangan yang</u>					
<u>diukur pada nilai wajar melalui</u>					
<u>penghasilan komprehensif lain</u>					
Aset lain-lain	-	-	26.621.054.243	-	26.621.054.243
Jumlah	246.002.714.283	61.195.529.042	27.804.419.715	-	335.002.663.040
31 Desember 2020					
	0 – 30 hari	31 – 60 hari	> 60 hari	Penyisihan penurunan nilai	Jumlah
<u>Aset Keuangan yang Diukur Pada</u>					
<u>Biaya Perolehan Diamortisasi</u>					
Kas dan setara kas	111.724.002.377	-	-	-	111.724.002.377
Piutang usaha	138.059.758.278	3.091.557.178	535.991.692	-	141.687.307.148
Piutang lain-lain	-	-	917.326.109	-	917.326.109
<u>Aset keuangan yang</u>					
<u>diukur pada nilai wajar melalui</u>					
<u>penghasilan komprehensif lain</u>					
Aset lain-lain	-	-	11.445.287.182	-	11.445.287.182
Jumlah	249.783.760.655	3.091.557.178	12.898.604.983	-	265.773.922.816

Risiko Likuiditas

Melalui kegiatan operasi dan sumber dana yang ada, Entitas dapat memenuhi seluruh liabilitas keuangannya pada saat jatuh tempo, karena Entitas memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas Entitas melakukan pengawasan yang ketat atas proyeksi dan realisasi dari arus kas secara terus menerus baik kolektibilitas piutang maupun pemenuhan kewajiban dan tanggal jatuh temponya.

Tabel berikut menyajikan jumlah liabilitas keuangan pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan jatuh temponya:

30 September 2021					
	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Jumlah
Utang bank	76.339.270.638	-	-	-	76.339.270.638
Utang usaha	133.166.684.964	-	-	-	133.166.684.964
Utang dividen	120.517.599	-	-	-	120.517.599
Biaya masih harus dibayar	10.083.300.221	-	-	-	10.083.300.221
Pinjaman jangka panjang					
Bank	151.393.322.757	-	-	-	151.393.322.757
Surat berharga					
jangka menengah	-	113.546.160.477	-	143.070.000.000	256.616.160.477
Sewa pembiayaan	100.287.330.949	60.811.043.649	10.698.425.938	-	171.796.800.537
Jumlah	471.390.427.128	174.357.204.126	10.698.425.938	143.070.000.000	799.516.057.193

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2020				
	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Jumlah
Utang bank	83.435.895.384	-	-	-	83.435.895.384
Utang usaha	103.324.531.944	-	-	-	103.324.531.944
Utang dividen	34.608.078	-	-	-	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	8.761.663.579	-	-	-	8.761.663.579
Pinjaman jangka panjang					
Bank	-	107.516.630.704	-	-	107.516.630.704
Surat berharga					
jangka menengah	141.050.000.000	-	112.528.433.000	-	253.578.433.000
Sewa pembiayaan	17.461.638.080	17.490.567.294	13.891.551.856	331.801.648	49.175.558.878
Jumlah	354.068.337.065	125.007.197.998	126.419.984.856	331.801.648	605.827.321.567

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Entitas tidak secara signifikan terekspos risiko mata uang asing karena sebagian besar liabilitas dalam mata uang Rupiah. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, namun demikian Entitas telah menyediakan dana dalam mata uang asing yang sesuai dengan kebutuhan operasinya.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Yen, Euro dan Poundsterling:

	30 September 2021			31 Desember 2020		
	Mata Uang Asing		Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing		Ekuivalen Rupiah
Aset						
Bank	USD	2.147.812	30.728.742.144	USD	5.008.274	70.641.706.744
Piutang usaha – pihak ketiga	USD	1.002.706	14.345.708.739	USD	856.762	12.084.623.214
Jumlah Aset			45.074.450.883			82.726.329.958
Liabilitas						
Utang bank	USD	5.335.799	76.339.270.638	USD	5.915.342	83.435.895.384
Utang usaha – pihak ketiga	USD	3.678.991	52.635.325.749	USD	911.895	12.862.285.605
	EUR	5.390	89.969.880	EUR	397.698	6.892.101.641
	JPY	-	-	JPY	1.566.533	213.048.470
Biaya masih harus dibayar	USD	218.763	3.129.836.181	USD	244.337	3.446.380.437
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun						
Bank	USD	10.510.825	150.378.369.603	USD	-	-
Surat berharga jangka menengah	USD	-	-	USD	10.000.000	141.050.000.000
Sewa pembiayaan	USD	7.009.669	100.287.330.949	USD	1.237.975	17.461.638.080
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Bank	-	-	-	USD	4.428.030	62.457.367.382
	-	-	-	EUR	1.229.000	21.298.569.500
	-	-	-	JPY	90.011.140	12.241.515.040
Surat berharga jangka menengah	USD	17.936.406	256.616.160.477	USD	7.977.911	112.528.433.000
Sewa pembiayaan	USD	4.998.216	71.509.469.588	USD	2.248.417	31.713.920.798
Jumlah Liabilitas			710.985.733.065			505.601.155.337
Liabilitas – bersih			665.911.282.182			422.874.825.379

Analisis Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang di pertimbangkan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas:

	Perubahan Nilai Tukar		Sensitivitas	
			Ekuitas	Laba (Rugi)
30 September 2021	Menguat	207	2.187.691.856	2.187.691.856
	Melemah	193	(2.039.732.020)	(2.039.732.020)
31 Desember 2020	Menguat	616	13.020.465.538	13.020.465.538
	Melemah	1.242	(26.252.302.270)	(26.252.302.270)

Risiko Suku Bunga

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Instrumen dengan bunga tetap		
Liabilitas keuangan	428.412.961.014	302.753.991.878
Jumlah liabilitas – bersih	428.412.961.014	302.753.991.878
Instrumen dengan bunga mengambang		
Aset keuangan	81.182.428.287	103.667.681.434
Liabilitas keuangan	227.732.593.395	190.952.526.088
Jumlah liabilitas - bersih	146.550.165.108	87.284.844.654

Entitas tidak secara signifikan terekspos risiko suku bunga, terutama menyangkut deposito kepada bank yang menggunakan tingkat bunga pasar. Sehingga, Entitas tidak memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Analisis Sensitivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama tahun berjalan.

	30 September 2021	31 Desember 2020
Tingkat Suku Bunga BI:		
Penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin	25	125
Efek terhadap laba tahun berjalan	104.828.715	1.048.287.149
Tingkat Suku Bunga LIBOR:		
Penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin	50	147
Efek terhadap laba tahun berjalan	162.699.996	956.675.976

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	30 September 2021	31 Desember 2020	30 September 2021	31 Desember 2020
Aset Keuangan				
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>				
Kas dan setara kas	90.869.599.180	111.724.002.377	90.869.599.180	111.724.002.377
Piutang usaha	216.875.504.156	141.687.307.148	216.875.504.156	141.687.307.148
Piutang lain-lain	636.505.461	917.326.109	636.505.461	917.326.109
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>				
Aset lain-lain	26.621.054.243	11.445.287.182	26.621.054.243	11.445.287.182
Jumlah Aset Keuangan	335.002.663.040	265.773.922.816	335.002.663.040	265.773.922.816
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>				
Utang bank	76.339.270.638	83.435.895.384	76.339.270.638	83.435.895.384
Utang usaha	133.166.684.964	103.324.531.944	133.166.684.964	103.324.531.944
Utang dividen	120.517.599	34.608.078	120.517.599	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	10.083.300.221	8.761.663.579	10.083.300.221	8.761.663.579
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Bank	151.393.322.757	-	151.393.322.757	-
Surat berharga jangka menengah	-	141.050.000.000	-	141.050.000.000
Sewa pembiayaan	100.287.330.949	17.461.638.080	100.287.330.949	17.461.638.080
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	471.390.427.128	354.068.337.065	471.390.427.128	354.068.337.065
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Bank	-	107.516.630.704	-	107.516.630.704
Surat berharga jangka menengah	256.616.160.477	112.528.433.000	256.616.160.477	112.528.433.000
Sewa pembiayaan	71.509.469.588	31.713.920.798	71.509.469.588	31.713.920.798
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	328.125.630.065	251.758.984.502	328.125.630.065	251.758.984.502
Jumlah Liabilitas Keuangan	799.516.057.193	605.827.321.567	799.516.057.193	605.827.321.567

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar instrumen keuangan ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

36. TRANSAKSI NON KAS

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap (lihat Catatan 11)	9.460.694.025	14.224.219.811
Reklasifikasi aset dalam pembangunan ke aset tetap (lihat Catatan 11)	418.818.852	3.846.321.450
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan (lihat Catatan 11)	239.429.124.581	19.543.894.417

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI PENTING LAINNYA

a) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 Tahun 2021 (PP No. 35 Tahun 2021)

Pada tanggal 2 Februari 2021, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang “Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (“PKWT”), Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja” telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. Peraturan ini diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 huruf b Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Peraturan Pemerintah ini antara lain memuat:

- a. PKWT berdasarkan jangka waktu atau selesainya pekerjaan tertentu;
- b. Jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaan, jangka waktu, dan batas waktu perpanjangan PKWT;
- c. Uang kompensasi bagi pekerja/buruh PKWT;
- d. Perlindungan pekerja/buruh dan perizinan berusaha pada kegiatan alih daya;
- e. Waktu kerja pada sektor usaha atau pekerjaan tertentu;
- f. Waktu kerja lembur dan upah kerja lembur;
- g. Batasan perusahaan tertentu yang dapat menerapkan istirahat panjang;
- h. Tata cara pemutusan hubungan kerja;
- i. Pemberian uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak.

Sampai dengan tanggal laporan audit ini, Entitas masih mengevaluasi dampak dari PP No. 35 Tahun 2021 tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan jika diketahui dan dapat diperkirakan.

b) Undang-Undang No. 2 Tahun 2020

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 terdapat penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap, sebagai berikut :

1. Penurunan tarif menjadi 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021;
2. Penurunan tarif menjadi 20% yang berlaku pada Tahun Pajak 2022;
3. Wajib Pajak dalam negeri berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia paling sedikit 40% memperoleh tarif 3% lebih rendah dari poin 1 dan 2 di atas (dan apabila memenuhi syarat tertentu).

c) Pemberlakuan *Omnibus Law*

Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang “Cipta Kerja” yang disebut dengan “*Omnibus Law*” telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. *Omnibus Law* bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing kedalam negeri dengan meningkatkan kemudahan berusaha dan mendorong iklim investasi nasional di Indonesia.

Omnibus Law mengatur kebijakan strategis yang meliputi:

1. Peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha;
2. Ketenagakerjaan;
3. Kemudahan, perlindungan, serta untuk pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (“UMKM”);
4. Kemudahan berusaha;
5. Dukungan riset dan inovasi;
6. Pengadaan tanah;
7. Kawasan ekonomi;
8. Investasi pemerintah pusat dan percepatan proyek strategis nasional;
9. Pelaksanaan administrasi pemerintahan; dan
10. Pengenaan sanksi.

Omnibus Law mengubah sejumlah undang-undang yang ada, antara lain UU No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan (UU Ketenagakerjaan) dan UU No. 40 tahun 2004 mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional (UU

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jaminan Sosial).

Perubahan penting dalam undang-undang Ketenagakerjaan meliputi: masa kerja tertentu, *outsourcing*, lembur, upah minimum, pemutusan hubungan kerja, dan lain-lain.

Omnibus Law memperkenalkan program jaminan sosial baru, yaitu jaminan kehilangan pekerjaan atau jaminan pengangguran. Program yang baru diperkenalkan ini akan diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Karyawan yang diberhentikan berhak atas manfaat dari program jaminan sosial pengangguran dalam bentuk uang tunai, akses ke informasi di pasar kerja dan pelatihan kerja. Pelaksanaan program jaminan pengangguran akan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Tiga dari undang-undang utama berkaitan dengan perpajakan yang dipengaruhi oleh *Omnibus Law* adalah:

1. Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan/KUP;
2. Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh); dan
3. Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Beberapa perubahan penting pada undang-undang ini termasuk pelanggaran sanksi bagi wajib pajak, pembebasan pajak jenis tertentu (termasuk beberapa dividen dan pendapatan luar negeri), pengenalan konsep perpajakan teritorial, *tax allowance* dan juga beberapa perubahan dalam aturan PPN termasuk relaksasi pengkreditan PPN masukan yang menawarkan hasil yang lebih adil dan mendorong penguatan perekonomian.

Sampai dengan tanggal laporan audit ini, Entitas masih mengevaluasi dampak dari *Omnibus Law* tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan jika diketahui dan dapat diperkirakan.

d) Pandemi Covid-19

Operasi Entitas dapat terdampak secara merugikan oleh wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Dampak merugikan dari *Covid-19* terhadap perekonomian global dan Indonesia meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar terhadap mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari wabah *Covid-19* terhadap Indonesia serta Entitas belum dapat dijelaskan untuk saat ini. Peningkatan jumlah infeksi *Covid-19* atau wabah yang berkepanjangan dapat berdampak buruk pada Indonesia serta Entitas. Namun, dampak masa depan juga akan bergantung pada efektivitas kebijakan tanggapan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, telah terjadi pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia ("IHSG"), *Indonesian Composite Bond Index* ("ICBI"), kurs tukar Rupiah terhadap mata uang asing dan anjloknya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berdampak dari menurunnya daya beli dan investasi yang berkontribusi oleh dampak *Covid-19*. Namun, dampak spesifik terhadap bisnis, pendapatan dan nilai terpulihkan dari aset dan liabilitas Entitas belum memungkinkan untuk ditentukan pada tahap ini. Dampak-dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan saat dampak tersebut dapat diketahui dan diestimasi.

38. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

Amandemen PSAK No. 73 berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan:

- PSAK No. 73 (Amandemen 2020) Sewa : Konsesi Sewa terkait *Covid-19*

Sebagai akibat dari pandemi *Covid-19*, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amandemen terhadap PSAK No. 73 Sewa yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Standar baru dan amandemen yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 22 (Amandemen 2019), mengenai “Kombinasi Bisnis”.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, Amandemen PSAK No. 22 tersebut:

- a. mengamandemen definisi bisnis.
 - b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis.
 - c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output.
 - d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.
- Amandemen PSAK No. 71, Amandemen PSAK No. 55, Amandemen PSAK No. 60, Amandemen PSAK No. 62 dan Amandemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2*.

Reformasi acuan suku bunga mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian IBOR dengan acuan suku bunga alternative, penggantian IBOR dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap 1 (Masalah Pra-penggantian).
2. Tahap 2 (Masalah penggantian).

- PSAK No. 110, mengenai “Akuntansi Sukuk” dan PSAK No. 111, mengenai “Akuntansi *Wa’d*” (Amandemen 2020), mengenai “Kombinasi Bisnis”.

Penyesuaian ini memberikan klarifikasi saat pengakuan awal dari investasi pada sukuk. Penyesuaian ini bertujuan untuk menyelaraskan dan menjaga konsistensi pengaturan untuk perolehan sukuk. Penyesuaian terhadap PSAK No. 110 berdampak pada PSAK No. 111: Akuntansi *Wa’d* yang merujuk pada PSAK No. 110.

- PSAK No. 112, mengenai “Akuntansi Wakaf”.

Secara umum PSAK No. 112 mengatur tentang perlakuan akuntansi atas transaksi wakaf yang dilakukan baik oleh *nazhir* maupun wakif yang berbentuk organisasi dan badan hukum. PSAK No. 112 dapat juga diterapkan oleh *nazhir* perorangan.

Amandemen dan penyesuaian tahunan standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 22 (Amandemen 2020), mengenai “Kombinasi Bisnis terhadap Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan”.

Amandemen PSAK No. 22 ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Amandemen ini menambahkan deskripsi mengenai liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK No. 57 atau ISAK No. 30, serta mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi, dan terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akutansinya.

- PSAK No. 57 (Amandemen 2019), mengenai “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Merugi – Biaya Memenuhi Kontrak”.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Amandemen ini mengklasifikasikan biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Amandemen ini mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung terdiri dari: biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

- PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020), mengenai “Agrikultur”.

Penyesuaian ini mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya “entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”, menjadi “entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”.

- PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020), mengenai “Instrumen Keuangan”.

PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

- PSAK No. 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), mengenai “Sewa”.

PSAK No. 73 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait “perbaikan properti sewaan”.

Amandemen standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Amandemen 2020), mengenai “Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang”.

Amandemen PSAK No. 1 ini diadopsi dari Amandemen IAS No. 1: *Presentation of Financial Statements*. Amandemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menanggguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

Amandemen tersebut juga terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. menetapkan bahwa hak entitas untuk menanggguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan;
- b. mengklarifikasi bahwa klasifikasi tidak terpengaruh oleh niat atau harapan manajemen tentang apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menanggguhkan penyelesaian liabilitas;
- c. mengklarifikasi bagaimana kondisi pinjaman mempengaruhi klasifikasi; dan
- d. memperjelas persyaratan untuk entitas mengklasifikasikan liabilitas berdasarkan pada kemampuan untuk menyelesaikan liabilitas dengan menerbitkan instrumen ekuitas sendiri.

Standar baru yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74, mengenai “Kontrak Asuransi”.

PSAK No. 74 merupakan adopsi dari IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang berlaku efektif 1 Januari 2023. PSAK No. 74 ini telah mencakup relaksasi beberapa ketentuan sebagaimana diatur dalam Amandemen IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang antara lain memberikan penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

Penerapan PSAK No. 74 Kontrak Asuransi akan membuat Laporan Keuangan perusahaan asuransi menjadi “berdayabanding” (*comparable*) dengan industri-industri lain seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya karena PSAK No. 62 Kontrak Asuransi yang berlaku saat ini (adopsi dari IFRS No. 4) masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK No. 74 juga mensyaratkan pemisahan yang

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh *stakeholders* (pemangku kepentingan) dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi.

Manajemen Entitas sedang mengevaluasi dampak dari standar baru, amandemen, dan penyesuaian standar ini terhadap laporan keuangan.

39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 26 Oktober 2021.
